

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying atau pelecehan dapat terjadi melalui kata-kata atau kegiatan yang diharapkan dapat membuat lawan jatuh atau putus asa. Tujuan lain adalah untuk mengendalikan seseorang melalui kata-kata yang mengganggu dan membahayakan (Sugijokanto, 2014). Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di instansi pendidikan membuat pemerintah khususnya KPAI meminta kepada Kemendikbud agar melakukan pencegahan secara preventif, antisipatif, dan rehabilitative agar kasus *bullying* tidak terjadi lagi di Indonesia (Ginancar, 2019).

Bullying pada siswa keperawatan biasanya disebabkan oleh siswa yang menjadi perawat muda, kurangnya pengalaman, kurangnya ilmu, kemampuan beradaptasi yang kurang, tidak adanya kekuatan dalam kerangka kepemimpinan praktik klinik, dan perubahan iklim di mana mahasiswa melakukan pelatihan dan praktik klinis (Palaz, 2013; Rahman, 2014). Pendapat ini juga didukung oleh Fehr & Seibel (2016) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab *bullying* pada mahasiswa keperawatan diantaranya yaitu kurangnya pengalaman, mahasiswa yang masih menjadi perawat muda, serta kemampuan komunikasi dan sosialisasi mahasiswa yang kurang baik.

Kekerasan ditempat kerja atau tempat praktik belajar yang ditujukan pada mahasiswa keperawatan dapat mencakup perilaku fisik, psikologis, atau verbal. Kekerasan atau perundungan dalam keperawatan dapat menyebabkan korban stress dalam bekerja dan ini dapat mempengaruhi seseorang dan juga kualitasnya dalam melakukan perawatan. Dalam kasus dunia, di Australia mahasiswa keperawatan mengalami tingkat perundungan lebih tinggi sekitar 50,1% dibanding siswa Inggris dengan presentase 35,5% (Melanie Birks, dkk 2017).

Di Inggris hampir setengah dari siswa keperawatan (42,18%) menunjukkan bahwa mereka pernah mengalami intimidasi/pelecehan dalam setahun terakhir saat berada di penempatan klinis. Sepertiga (30,4%) pernah menyaksikan perundungan/pelecehan terhadap siswa lain dan 19,6% insiden melibatkan seorang perawat profesional. Perilaku yang tidak diinginkan membuat sebagian mahasiswa mempertimbangkan untuk keluar dari keperawatan (19,8%). Beberapa responden mengatakan standar perawatan pasien (12,3%) dan pekerjaan mereka dengan orang lain (25,9%) terkena dampak negatif. (Stephen Tee, dkk 2016).

Di Indonesia, angka kejadian *bullying* pada mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik belum diketahui, karena belum ada data yang mendukung mengenai *bullying* pada mahasiswa keperawatan. Akan tetapi kejadian *bullying* di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Komnas Perlindungan Anak kasus *bullying*

cukup tinggi di tahun 2011, ada 139 kasus *bullying* di lingkungan sekolah (Triyuda, 2012). Salah satu penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 melalui wawancara pada 3 orang mahasiswa keperawatan di Jakarta Timur yaitu kampus Universitas Respati Indonesia dan AKPER RSPAU yang menjadi korban *bullying* di suatu tempat praktik klinik, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis *bullying* yang dirasakan partisipan yaitu perilaku *bullying* secara nyata dan perilaku *bullying* secara tertutup. Perilaku *bullying* secara nyata yaitu berupa aniaya fisik seperti didorong, dipukul, ditendang, dilempar, dicubit, dijambak dan disikut. Selain aniaya fisik partisipan juga merasakan perlakuan aniaya sosial seperti diremehkan, dipojokan, dicemooh, ditentang, dipermalukan, dan dituduh serta diabaikan. Perilaku *bullying* terselubung yang dirasakan korban yaitu aniaya psikologis dan aniaya verbal, aniaya psikologis yang dirasakan korban seperti tidak nyaman, putus asa, khawatir dan kecewa. Sedangkan aniaya verbal yang diterima diantaranya yaitu labeling dan bentakan (Uswatun Chasanah, dkk 2015).

Mahasiswa keperawatan dan alumni yang memasuki dunia kerja sangat tidak berdaya dan berisiko tinggi karena biasanya lebih muda, kurang berpengalaman dan kurang memperhatikan norma budaya dan kepedulian (Lewis, 2006). Ini jelas akan mempengaruhi pekerjaan mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian ilmiah dengan metode *literature review* dengan judul “Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Tempat Praktik”. Sehingga kejadian *bullying* pada mahasiswa keperawatan dapat dicegah dan diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada *literature review* sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Tempat Praktik Klinik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan dengan literature review untuk mengetahui gambaran dampak perilaku *bullying* pada mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengaruh *bullying* dan dampak yang dirasakan mahasiswa keperawatan selama di tempat praktik klinik.
- b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang dialami mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik.

- c. Mengidentifikasi pelaku *bullying* di tempat praktik klinik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bentuk perilaku *bullying* yang dialami oleh mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang *bullying* yang dirasakan mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menghindari *bullying* mahasiswa keperawatan dalam menjalankan praktik klinik.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menghindari perilaku *bullying* di tempat praktik klinik.